



**PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN (PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

SILVANI PARDEDE

NPM 1925310724

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : SILVANI PARDEDE
NPM : 1925310724
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN (PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

MEDAN, SEPTEMBER 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(RAMADHAN HARAHAP, S.E., S.Psi., M.Si)



DEKAN
(Dr. ONNY MEDALINE, S.H., M.Kn)

PEMBIMBING I

(Dr. DESI ASTUTI, S.E., M.M)

PEMBIMBING II

(Dr. SRI RAHAYU, S.E., M.M., CPHCM., CHCBP., CHCM)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : SILVANI PARDEDE
NPM : 1925310724
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN (PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

MEDAN, SEPTEMBER 2021

KETUA

(SAMRIN, S.E., M.M)

ANGGOTA - I

(Dr. DESI ASTUTI, S.E., M.M)

ANGGOTA - II

(Dr. SRI RAHAYU, S.E., M.M., CPHCM., CHCBP., CHCM)

ANGGOTA - III

(ELI DELVI YANTI, S.E., M.M)

ANGGOTA-IV

(SLAMET WIDODO, S.E., M.M)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : SILVANI PARDEDE
NPM : 1925310724
Fakultas/program studi : SOSIAL SAINS /MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN (PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, September 2021



(Silvani Pardece)

SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : SILVANI PARDEDE
N. P. M : 1925310724
Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 19 mei 1993
Alamat : Jl. Kualii block 15-A Medan
No. HP : 082361540347
Nama Orang Tua : S. PARDEDE/MIKEWIJAYA SINAGA
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Manajemen
Judul : Pengaruh penerapan Good Corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan (pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

Bersama dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UNPAB. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 13 Agustus 2021
Yang Membuat Pernyataan



SILVANI PARDEDE
1925310724



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
 PROGRAM STUDI MANAJEMEN
 PROGRAM STUDI AKUNTANSI
 PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
 PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)
 (TERAKREDITASI)
 (TERAKREDITASI)
 (TERAKREDITASI)
 (TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap

: SILVANI PARDEDE

Tempat/Tgl. Lahir

: MEDAN / 19 Mei 1993

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1925310724

Program Studi

: Manajemen

Konsentrasi

: Manajemen Keuangan

Jumlah Kredit yang telah dicapai

: 143 SKS, IPK 3.20

Nomor Hp

: 082361540347

Permohonan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

:

Judul

Pengaruh penerapan Good Corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan (pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).0

Disetujui Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Yang Tidak Perlu



[Signature]
 (Dr. Othman, S.E., M.M.)

Medan, 08 Juni 2021

Pemohon,

[Signature]
 (Silvani Pardede)

Tanggal :

Disahkan oleh
 Dekan

 (Dr. Othman, S.E., M.M.)

Tanggal : 9 Juni 2021

Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

[Signature]
 (Dr. Desi Asuli, SE., MM.)

Tanggal :

Disetujui oleh:
 Ka. Prodi Manajemen

[Signature]
 (Ramadhan Harahap, S.E., S. Psi. M.Si.)

Tanggal :

Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing II:

[Signature]
 (Sri Rahayu, SE., MM.)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : SOSIAL SAINS
Dosen Pembimbing I : Dr. Desi Astuti, SE., MM
Dosen Pembimbing II : Sri Rahayu, SE., MM
Nama Mahasiswa : SILVANI PARDEDE
Jurusan/Program Studi : Manajemen
Nomor Pokok Mahasiswa : 1925310724
Bidang Pendidikan : SI

Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
25 Maret 2021	Buat Mapping Jurnal yang berhubungan dengan skripsi		
1 April 2021	Perbaiki Latar belakang judul, Fenomena nya diperkuat lagi Latar belakang masalah		
20 April 2021	Perbaiki Landasan teori dan metodologi penelitian		
11 Juni 2021	ACC seminar proposal		

Medan, 08 Juni 2021

Diketahui/Disetujui oleh :
Dekan,

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
INDONESIA
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpad@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Dr Desi Astuti, SE., MM
 Dosen Pembimbing II : Sri Rahayu, SE., MM
 Nama Mahasiswa : SILVANI PARDEDE
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1925310724
 Bidang Pendidikan : SI
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
Mei 2021	BAB II Jarak / Spasi		
	BAB III Perbaiki Spasi antar paragraf		
Mei 2021	ACC Seminar Proposal		

Medan, 08 Juni 2021

Diketahui/Ditetujui oleh :

Dekan,



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn

Plagiarism Detector v. 1864 - Originality Report 8/13/2021 10:08:17 AM

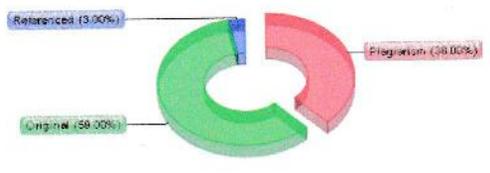
Analyzed document: SILVANI PARDEDE_1925310724_Manajemen.docx Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

- Comparison Preset: Rewrite
- Detected language:
- Check type: Internet Check



Display document body analysis

Relation chart



Distribution graph





YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 188/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan
saudara/i:

: SILVANI PARDEDE

: 1925310724

/Semester : Akhir

as : SOSIAL SAINS

n/Prodi : Manajemen

sannya terhitung sejak tanggal 30 Juli 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus
gi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 30 Juli 2021

Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan



Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

Dokumen : FM-PERPUS-06-01

Revisi : 01

Efektif : 04 Juni 2015

ACC
Dilid Lux
4/10-21
SR

ACC Jilid Lux 5/10/2021
Desi Astuti



**PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN (PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

SILVANI PARDEDE
NPM 1925310724

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 13 Agustus 2021
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
Di -
Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SILVANI PARDEDE
Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 19 mei 1993
Nama Orang Tua : S. PARDEDE
N. P. M : 1925310724
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Manajemen
No. HP : 082361540347
Alamat : Jl. Kualu block 15-A Medan

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Pengaruh penerapan Good Corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan (pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**., Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntun ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :

M

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn
Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

SILVANI PARDEDE
1925310724

catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



ACC Meja Hijau

3/03/2021

Dr. Desi Astuti

**PENGARUIH MOTIVASI KERJA, DISIPLIN KERJA, DAN
KEPUASAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN
PADA PT LANGKAT NUSANTARA KEPONG (LNK)
KEBUN BUKIT LAWANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

DIAH AYU LESTARI
1715310102

ACC Meja Hijau
Ami Satriy
2/7-21

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku.UNPAB.

Ka.LPMU
LEMBAGA PENJAMIN MUTU UNIVERSITAS
UNPAB
ERFANSI MUHARRAM KITONGA, BA., MSc
PEMBANGUNAN

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02

Revisi : 00

Tgl Eff : 23 Jan 2019



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4.5 Teip (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Dr. Desi Astuti, S.E., M.M.
 Dosen Pembimbing II : Dr. Sri Rahayu, S.E., M.M., CPHCM, CHCBP, CHCM
 Nama Mahasiswa : SILVANI PARDEDE
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1925310724
 Jenjang Pendidikan : S1
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan.....
 (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
28 Juli 2021	Ganti Teori menggunakan teori tahun tinggi atau terbaru. Penulisan Tahun Didaftar Pustaka		
9 Agustus 2021	Penulisan nama dosen pembimbing		
12 Agustus 2021	Acc Sidang Meja Hijau		

Medan, 11 Agustus 2021

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Dr. Desi Astuti, S.E., M.M.
 Dosen Pembimbing II :
 Nama Mahasiswa : SILVANI PARDEDE
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1925310724
 Bidang Pendidikan :
 Judul Tugas Akhir/Skripsi :

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
1 Agus 2021	Perbaiki Teori-teori, 5 tahun terakhir Lanjutkan pembahasan		Revisi
7 Agus 2021	Untuk pembahasan lebih dilengkapi lagi, dan ditambah dengan jurnal pendukung Saran perusahaan diperbaiki		Revisi
12 Agus 2021	ACC Sidang Meja Hijau		

Medan, 11 Agustus 2021
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan asing, pendidikan dewan komisaris, rapat dewan komisaris secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif asosiatif. Pengambilan data sekunder menggunakan studi dokumen laporan keuangan. Sampel 14 perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 hingga tahun 2020 yang berjumlah Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dimana $t_{hitung} (4,797) > t_{tabel} (2,022)$ dan signifikan $0,030 < 0,05$. Dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dimana $t_{hitung} (5,299) > t_{tabel} (2,022)$ dan signifikan $0,026 < 0,05$. Kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dimana $t_{hitung} (8,763) > t_{tabel} (2,022)$ dan signifikan $0,000 < 0,05$. Pendidikan dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dimana $t_{hitung} (5,854) > t_{tabel} (2,022)$ dan signifikan $0,019 < 0,05$. Rapat dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dimana $t_{hitung} (5,551) > t_{tabel} (2,022)$ dan signifikan $0,025 < 0,05$. Komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan asing, pendidikan dewan komisaris, rapat dewan komisaris secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dimana $F_{hitung} 16,246 > F_{tabel} 2,46$, dan $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci : Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Asing, Pendidikan Dewan Komisaris, Rapat Dewan Komisaris Dan Kinerja Keuangan

ABSTRACT

This study aims to determine whether the audit committee, independent board of commissioners, foreign ownership, board of commissioners education, board of commissioners meeting partially and simultaneously have a positive and significant effect on financial performance in Food and Beverage Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique used is associative quantitative method. Secondary data retrieval using the study of financial report documents. A sample of 14 Food and Beverage Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016 to 2020 totaling The results showed that the audit committee had a positive and significant effect on financial performance, where $t_{count} (4.797) > t_{table} (2.022)$ and significant $0.030 < 0.05$. The independent board of commissioners has a positive and significant effect on financial performance, where $t_{count} (5.299) > t_{table} (2.022)$ and significant $0.026 < 0.05$. Foreign ownership has a positive and significant effect on financial performance, where $t_{count} (8.763) > t_{table} (2.022)$ and significant $0.000 < 0.05$. Board of commissioners education has a positive and significant effect on financial performance, where $t_{count} (5.854) > t_{table} (2.022)$ and significant $0.019 < 0.05$. Board of commissioners meeting has a positive and significant effect on financial performance, where $t_{count} (5.551) > t_{table} (2.022)$ and significant $0.025 < 0.05$. Audit committee, independent board of commissioners, foreign ownership, board of commissioners education, board of commissioners meeting partially and simultaneously have a positive and significant effect on financial performance, where $F_{count} 16.246 > F_{table} 2.46$, and $0.000 < 0.05$.

Keywords : *Audit Committee, Independent Board of Commissioners, Foreign Ownership, Board of Commissioners Education, Board of Commissioners Meeting and Financial Performance*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Jurusan Manajemen Fakultas Sosial Sains yang berjudul **“Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”**. Penulis telah banyak menerima dukungan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak selama penulisan skripsi ini.

Penulis telah banyak mendapat bimbingan, nasihat dan dorongan dari berbagai pihak selama perkuliahan hingga penulisan skripsi ini. Penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Ramadhan Harahap, S.E., S.Psi., M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi..
4. Ibu Dr. Desi Astuti, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Dr. Sri Rahayu, S.E., M.M., CPHCM., CHCBP., CHCM., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai

ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.

6. Yang tercinta kedua orang tua penulis yakni Bapak S.Pardede dan Mama M.Sinaga yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis.
7. Kepada seluruh teman-temanku, terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Terimakasih.

Medan, September 2021
Penulis

Silvani Pardede
1925310724

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
E. Keaslian Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	14
1. Kinerja Keuangan Perusahaan	14
2. <i>Return On Asset (ROA)</i>	18
3. <i>Good Corporate Governance</i>	20
4. Komite Audit	23
5. Dewan komisaris Independen	24
6. Kepemilikan Asing.....	25
7. Pendidikan Dewan Komisaris.....	26
8. Rapat Dewan Komisaris	28
9. Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>).....	28
B. Penelitian Sebelumnya	32
C. Kerangka Konseptual.....	34
D. Hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
C. Populasi dan Sampel	40
D. Jenis dan Sumber Data.....	41
E. Variabel Penelitian.....	41
F. Skala Pengukuran dan Variabel	41
G. Teknik Pengumpulan Data	45
H. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	51
1. Deskriptif Penelitian.....	51

2. Statistik Deskriptif	61
3. Pengujian Asumsi Klasik.....	62
4. Regresi Linier Berganda.....	67
5. Uji Hipotesis	68
B. Pembahasan	71
1. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan	71
2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan.....	72
3. Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan	72
4. Pengaruh Pendidikan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan.....	73
5. Pengaruh Rapat Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan	73
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	75
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Komite Audit, Dewan Komisaris, Kepemilikan Asing, Pendidikan Dewan Komisaris dan Rapat Dewan Komisaris	6
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian	33
Tabel 4.1 <i>Descriptive Statistics</i>	53
Tabel 4.2 Uji Normalitas <i>One Sample Kolmogorov Smirnov Test</i>	56
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas	57
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi	58
Tabel 4.5 Regresi Linier Berganda	59
Tabel 4.6 Uji Simultan	60
Tabel 4.7 Uji Parsial	61
Tabel 4.8 Uji Determinasi	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	29
Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas	54
Gambar 4.2 PP Plot Uji Normalitas	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Situasi ekonomi yang berkembang saat ini banyak memberikan perubahan dalam perekonomian nasional terutama semakin ketatnya dunia persaingan bisnis, hal ini dapat dilihat dari para pelaku ekonomi baik domestik maupun asing yang tidak ragu-ragu melakukan aktivitas usahanya di Indonesia. Setiap perusahaan harus memiliki karakteristik tersendiri agar dapat lebih maju dan berkembang dibanding perusahaan lainnya. Ada banyak cara yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan untuk dapat berkembang dan mendapat keuntungan yang maksimal, salah satu diantaranya yaitu dengan memiliki tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

Pada umumnya perusahaan berkepentingan dalam pengukuran kinerja keuangannya. Pengertian dari kinerja keuangan sendiri adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2018:2). Didalam pengukuran dan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan, perlu ditetapkan pernyataan yang jelas tentang tujuan yang akan dicapai dengan demikian diperoleh hasil yang diinginkan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan fokus utama dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan. Laba bukan saja sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban penyandang dana tetapi juga sebagai unsur penciptaan nilai (*creation value*) perusahaan yang memperlihatkan prospek perusahaan dimasa mendatang. Sucipto (2018) menyatakan bahwa

laporan keuangan merupakan data paling umum yang tersedia untuk menilai prestasi suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, walaupun sering kali tidak mewakili hasil dan kondisi yang terjadi.

Pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk menjamin bahwa pengelolaan tersebut dilakukan secara transparan dan penuh kepatuhan kepada peraturan dan ketentuan yang berlaku. Pengelolaan yang baik menimbulkan proses pengawasan berjalan dengan baik sehingga kinerja manajemen dapat diawasi dan berdampak pada target yang direncanakan tercapai. Tercapainya target perusahaan membuat kinerja keuangan meningkat sehingga berdampak pada kenaikan nilai perusahaan (Hazri dan Laela, 2017).

Berbagai usaha dilakukan guna meningkatkan kinerja dari perusahaan, salah satunya dengan penerapan *good corporate governance*. Pandangan orang awam mengenai *good corporate governance* seringkali mengacu pada kinerja perusahaan (Irayanti dan Tumbel, 2017). *Corporate governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui pengawasan kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap pemegang saham dengan mendasarkan pada kerangka peraturan (Nugrahanti dan Novia, 2018). Penerapan *corporate governance* yang rendah pada perusahaan akan berdampak pada kinerja perusahaan secara berkelanjutan, mengakibatkan kondisi keuangan perusahaan menjadi memburuk (Kusanti dan Andayani, 2018).

Good Corporate Governance (GCG) merupakan suatu pola hubungan, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan (RUPS, dewan komisaris, dan direksi) guna memberikan nilai tambah kepada pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan

kepentingan *stakeholder* lainnya, berdasarkan peraturan dan norma yang berlaku. Isu mengenai GCG mulai marak ketika Indonesia mengalami krisis yang berkepanjangan pada tahun 1997. Menurut Iskandar dan Chamlou, krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia disebabkan oleh lemahnya GCG (Hidayah, 2018).

GCG berawal dari perkembangan perspektif *agency theory*. Dalam *agency theory*, pihak pemegang saham (prinsipal) yang bertindak sebagai pemilik perusahaan menyerahkan kewenangannya kepada pihak manajemen (agen). Adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan akan menyebabkan kedua pihak tersebut memiliki kepentingan yang berbeda. Hal ini menimbulkan potensi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Dalam penerapan GCG, yaitu dengan adanya auditor dan komite audit, manajer dapat diawasi dengan efektif sehingga tercipta mekanisme *checks and balances* di perusahaan sehingga dapat menurunkan *agency cost*, biaya modal (*cost of capital*), serta meminimalkan risiko.

GCG yang efektif dalam jangka panjang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menguntungkan pemegang saham. Perusahaan yang mampu meningkatkan kinerja, berarti perusahaan tersebut dapat menunjukkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan dana yang diperoleh dari pemilik atas pemegang saham, serta seberapa efektif perusahaan menggunakan dana yang berasal dari sumber-sumber lain untuk kepentingan pemilik. Penerapan GCG oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia sangat penting untuk menunjang pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang berkesinambungan (Pedoman GCG, 2006).

Kondisi tersebut akan membawa dampak penurunan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, para entitas bisnis sepakat bahwa cara yang tepat untuk meningkatkan kinerja perusahaan, yaitu melalui penerapan GCG (Sulityanto, 2003). Penerapan GCG merupakan salah satu upaya yang cukup signifikan bagi perusahaan untuk mengatasi kendala yang dapat menghambat perusahaan mencapai tujuan dan untuk memperbaiki kinerja perusahaan.

Penerapan GCG memungkinkan pemilik perusahaan melakukan pengawasan sehingga pemilik perusahaan dapat mengawasi setiap aktivitas manajer yang berhubungan dengan kepentingan perusahaan. Penerapan GCG di perusahaan diharapkan mampu mengurangi perbedaan cakupan informasi yang dimiliki oleh manajer dan pemilik perusahaan (Widiasari dan Prabowo, 2017). Hadirnya *good corporate governance* dalam pemulihan krisis di Indonesia menjadi mutlak diperlukan, mengingat *good corporate governance* mensyaratkan suatu pengelolaan yang baik dalam sebuah organisasi (Widhi, 2018).

GCG merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang sekaligus memenangkan persaingan global terutama bagi perusahaan yang telah mampu berkembang sekaligus menjadi terbuka (Wolfensohn, 2019). Esensi GCG adalah peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap shareholders serta pemangku kepentingan lainnya berdasarkan kerangka aturan dan peraturan yang berlaku (Gunarsih, 2018 dalam Wolfensohn, 2019). Adanya prinsip-prinsip GCG, seperti transparency, accountability, responsibility dan fairness, yang dilakukan oleh perusahaan serta

mekanisme GCG dapat meningkatkan keyakinan investor domestik terhadap perusahaan (Wolfensohn, 1999).

Dalam perkembangannya, penerapan *good corporate governance* seringkali mengalami masalah, salah satunya adalah terdapat perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham perusahaan. Konflik kepentingan ini sering disebut dengan *agency conflict*. Hal ini bisa terjadi karena salah satu pihak mementingkan kepentingannya sendiri. Sikap acuh tak acuh yang dimiliki salah satu pihak menandakan lemahnya penerapan *good corporate governance* yang dapat berujung pada hancurnya perusahaan (Irayanti dan Tumbel, 2018).

Penyerahan wewenang dalam perusahaan menyebabkan adanya pemisahan wewenang dalam perusahaan. Pemisahan wewenang yang terjadi antara pemilik perusahaan dengan pengelola perusahaan dalam menjalankan operasional bisnis perusahaan menimbulkan masalah yang disebut sebagai *agency problem* (Yenti dan Syofyan, 2018). Menurut penelitian Winata (2018) pihak manajemen sebagai agen mengetahui informasi lebih banyak dan mengetahui keadaan perusahaan di masa depan dibandingkan pemilik. Oleh sebab itu, agen berkewajiban dalam menyampaikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemegang saham tetapi, informasi yang disampaikan agen tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Menurut Widowati (2017) informasi yang tidak sesuai dikarenakan penyampaian informasi yang tidak sama kepada pemegang saham sehingga menimbulkan permasalahan. Adanya Informasi tidak sama dapat menyebabkan pemegang saham kesulitan untuk mengawasi dan melakukan kontrol terhadap tindakan agen.

Tabel 1.1
Data Komite Audit, Dewan Komisaris, Kepemilikan Asing, Pendidikan
Dewan Komisaris dan Rapat Dewan Komisaris

Perusahaan	Tahun	Komite Audit	Dewan Komisaris	Kepemilikan Asing	Pendidikan Dewan Komisaris	Rapat Dewan Komisaris
ICBP	2016	1	0.00	16.83	1.0	3.10
	2017	1	0.00	12.48	2.0	1.09
	2018	1	0.00	143.53	2.0	-1.75
	2019	1	0.88	9.99	2.0	3.09
	2020	1	0.88	19.64	2.0	1.64
INDF	2016	1	0.58	17.84	2.0	2.71
	2017	1	0.57	8.60	2.0	1.09
	2018	2	3.26	64.83	3.0	-1.27
	2019	1	3.36	35.86	1.0	2.11
	2020	2	3.53	22.76	3.0	0.64
MLBI	2016	2	0.00	19.63	3.0	2.23
	2017	1	0.30	11.99	2.0	0.53
	2018	2	0.30	119.68	3.0	2.04
	2019	2	0.30	36.95	3.0	1.51
	2020	2	0.30	19.39	1.0	0.02
MYOR	2016	3	3.60	17.43	4.0	2.15
	2017	1	3.60	10.82	2.0	0.16
	2018	3	3.60	124.15	4.0	1.71
	2019	3	3.60	22.18	4.0	1.88
	2020	2	3.19	4.80	3.0	1.59
ROTI	2016	2	0.30	20.52	3.0	0.53
	2017	4	0.30	9.94	5.0	2.04
	2018	4	0.30	104.91	1.0	1.51
	2019	4	0.30	20.61	5.0	0.02
	2020	2	-3.04	4.36	3.0	1.82

Sumber: Penulis, 2021

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa komite audit menurun pada perusahaan INDF tahun 2019 sebesar 1 dan pada perusahaan MYOR tahun 2017 sebesar 1. Dewan komisaris menurun pada perusahaan ROTI pada tahun 2019 sebesar -3,04. Kepemilikan asing menurun pada perusahaan ICBP sebesar 9,99. Dewan komisaris menurun pada perusahaan MLBI tahun 2020 sebesar 1,0. Rapat dewan komisaris menurun pada perusahaan ROTI tahun 2018 sebesar 1,51 dan tahun 2019 sebesar 0,02.

Fluktuasi nilai perusahaan dengan rentang naik turun yang terlalu jauh dapat menimbulkan masalah seperti, perusahaan akan kehilangan daya tariknya di pasar modal. Hal ini karena akan membuat para investor kurang percaya terhadap

kinerja perusahaan sehingga mereka akan memilih untuk menghindar berinvestasi pada perusahaan tersebut. Perusahaan diharapkan selalu mengalami peningkatan nilai perusahaan dari tahun ke tahun, namun kenyataan yang terjadi menunjukkan hal yang berbeda dengan apa yang diharapkan.

Penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham yang sedang bertransaksi di bursa. Investor bersedia membayar saham perusahaan dengan harga tinggi jika perusahaan tersebut memang benar-benar mempunyai prospek bisnis yang bagus dan kenyataannya, banyak investor mengalami kesulitan dalam memprediksi nilai perusahaan sebagai salah satu acuan dalam pengambilan keputusan investasi. Para calon investor harus memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kejelian dalam menilai perusahaan sehingga mampu memberikan harga yang sesuai terhadap saham yang sedang diperjual belikan.

Empat mekanisme *corporate governance* yang sering dipakai dalam berbagai penelitian mengenai *corporate governance* yang bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan, yaitu komite audit, dewan komisaris, komisaris independen, dan struktur kepemilikan (Aniktia dan Khafid, 2018).

Komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai, serta dilaksanakannya *good corporate governance* (Utomo dan Rahardjo, 2018). Peran komite audit sangat penting karena mempengaruhi kualitas laba perusahaan yang merupakan salah satu informasi penting yang tersedia untuk publik dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan (Susanti dan Aryani, 2018).

Dewan komisaris merupakan suatu mekanisme untuk mengawasi dan mekanisme untuk memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan (Bukhori, 2017). Melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas (Darwis, 2017).

Dewan komisaris juga berperan penting dalam keberhasilan *good corporate governance*. Dewan komisaris memiliki tanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Dalam pola penyelenggaraan perusahaan yang baik, perusahaan wajib memiliki komisaris independen. Jumlah proporsionalnya sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan pemegang saham pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30 persen dari jumlah seluruh anggota komisaris (Hidayanti dan Laksito, 2018).

Dewan komisaris sebagai pengawas dalam suatu perusahaan sedangkan komisaris independen sebagai kekuatan penyeimbang dalam pengambilan keputusan dari dewan komisaris. Peranan dewan komisaris dan komisaris independen sangat penting dan diperlukan komitmen penuh dari dua hal tersebut dalam menentukan keberhasilan implementasi GCG (Thaharah dan Asyik, 2018).

Struktur kepemilikan oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu maksimalisasi nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh adanya kontrol yang mereka miliki (Nurhayati, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Rakhmat dan Saraswati (2018) menyatakan bahwa kepemilikan asing dianggap sebagai kontroler bagi perusahaan untuk menciptakan kinerja yang baik dan semakin meningkat. Kepemilikan saham oleh pihak asing yang lebih besar daripada kepemilikan saham manajerial memungkinkan pihak asing, yaitu pihak atau badan usaha yang berasal dari luar negeri untuk menjadi kontroler atau yang mengawasi tindakan manajer.

Mengacu pada hasil-hasil penelitian empiris yang telah dilakukan, tampak bahwa bukti empiris tersebut menunjukkan betapa pentingnya penerapan GCG dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Dalam kaitan ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur (Sektor Food and Beverage yang Listing di BEI pada Tahun 2016-2020)”**.

B. Identifikasi Dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan maka disusunlah identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Komite audit menurun pada perusahaan INDF tahun 2019 sebesar 1 dan pada perusahaan MYOR tahun 2017 sebesar 1.
- b. Dewan komisaris menurun pada perusahaan ROTI pada tahun 2019 sebesar -3,04.
- c. Kepemilikan asing menurun pada perusahaan ICBP sebesar 9,99.
- d. Dewan komisaris menurun pada perusahaan MLBI tahun 2020 sebesar 1,0.

- e. Rapat dewan komisaris menurun pada perusahaan ROTI tahun 2018 sebesar 1,51 dan tahun 2019 sebesar 0,02.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi sehingga pembahasannya tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Dengan demikian penulis membatasi masalah pada Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur (Sektor *Food and Beverage* yang Listing di BEI pada Tahun 2016-2020).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah jumlah komite audit memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah komposisi dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah kepemilikan asing memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah pendidikan dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
5. Apakah rapat dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

- a. Untuk mengetahui pengaruh dari jumlah komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan,
- b. Untuk mengetahui pengaruh dari komposisi dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan,
- c. Untuk mengetahui pengaruh dari kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan perusahaan,
- d. Untuk mengetahui pengaruh dari pendidikan dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan
- e. Untuk mengetahui pengaruh dari rapat dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

a. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi yang memungkinkan manajemen mengenai keefektifan dari *good corporate governance*.

b. Bagi Masyarakat

Untuk memberikan wawasan atau pengetahuan tentang penerapan *good corporate governance* dalam perusahaan sebagai bagian dari penerapan strategi perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

c. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

d. Bagi Akademisi

Memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya tata kelola perusahaan yang baik.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Siti Murni Mulyati (2018) yang berjudul Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009). Sedangkan penelitian ini berjudul Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). Perbedaan penelitian terletak pada:

1. Model Penelitian

Penelitian terdahulu menggunakan model analisis deskriptif dan regresi linier berganda, dan penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda.

2. Variabel Penelitian

Penelitian terdahulu menggunakan 4 (empat) variabel independen yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit. Sedangkan penelitian ini menggunakan 5 (lima)

variabel independen yaitu komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan asing, pendidikan dewan komisaris dan rapat dewan komisaris.

3. Jenis Observasi (Sampel)

Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2007-2009. Sedangkan dipenelitian ini menggunakan 9 sampel perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 sampai 2020.

4. Waktu Penelitian

Penelitian terdahulu dilakukan tahun 2011 sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2021.

5. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terdahulu di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan adalah salah satu faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam pencapaian tujuan. Efektivitas diukur melalui kemampuan manajemen untuk memilih suatu alat yang tepat untuk mencapai tujuan. Efisien dapat diartikan sebagai perbandingan antara masukan dan keluaran.

Kinerja keuangan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2018:2). Kinerja keuangan perusahaan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja keuangan merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Kinerja keuangan perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam menjelaskan operasionalnya (Payatma, 2017 dalam Sabrinna, 2019). Menurut Hastuti (2018), kinerja keuangan perusahaan adalah hasil banyak keputusan individual yang dibuat secara terus-menerus oleh manajemen. Oleh karena itu dalam menilai kinerja keuangan perusahaan diperlukan analisis dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif.

Untuk menilai apakah tujuan yang telah ditetapkan sudah dicapai bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan. Hal ini menyangkut aspek-aspek

manajemen yang tidak sedikit jumlahnya. Oleh karena itu, kinerja perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam indikator atau variabel untuk mengukur keberhasilan perusahaan. Akan tetapi, secara umum penilaian kinerja perusahaan berfokus pada informasi kinerja yang berasal dari laporan keuangan. Kinerja perusahaan secara umum biasanya akan direpresentasikan dalam laporan keuangan (Kasih, 2018).

Laporan keuangan bermanfaat untuk membantu investor, kreditor, calon investor, dan para pengguna lainnya dalam rangka membuat keputusan investasi, keputusan kredit, analisis saham, serta menentukan prospek suatu perusahaan di masa yang akan datang. Melalui penilaian kinerja, maka perusahaan dapat memilih strategi dan struktur keuangannya (Swingly dan Sukartha, 2018).

Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan karena laporan keuangan ini mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya dalam kurun waktu tertentu. Sucipto (2018) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan data paling umum yang tersedia untuk menilai prestasi suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, walaupun seringkali tidak mewakili hasil dan kondisi ekonomi. Menganalisis laporan keuangan perusahaan bertujuan untuk menilai atau mengevaluasi suatu kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode akuntansi.

Penilaian kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian

kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari segi analisis laporan keuangan dan dari segi perubahan harga saham. Tujuan dari penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar memperoleh tindakan dan hasil yang diinginkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan menurut Sucipto (2018:2) dimanfaatkan oleh manajer untuk hal-hal berikut:

- 1) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimal.
- 2) Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti promosi, transfer dan pemberhentian.
- 3) Menyediakan kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- 4) Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
- 5) Menyediakan suatu dasar bagi distribusi menilai kinerja mereka.

Menurut Munawir (2017) dalam Ermayanti (2019) secara umum tujuan penilaian kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajibannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi

baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

- c. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Untuk menilai apakah tujuan yang telah ditetapkan sudah dicapai bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan. Hal ini menyangkut aspek-aspek manajemen yang tidak sedikit jumlahnya. Oleh karena itu, kinerja perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam indikator atau variabel untuk mengukur keberhasilan perusahaan. Akan tetapi, secara umum penilaian kinerja perusahaan berfokus pada informasi kinerja yang berasal dari laporan keuangan. Kinerja perusahaan secara umum biasanya akan direpresentasikan dalam laporan keuangan (Kasih, 2018).

Laporan keuangan bermanfaat untuk membantu investor, kreditor, calon investor, dan para pengguna lainnya dalam rangka membuat keputusan investasi, keputusan kredit, analisis saham, serta menentukan prospek suatu perusahaan di masa yang akan datang. Melalui penilaian kinerja, maka perusahaan dapat memilih strategi dan struktur keuangannya (Swingly dan Sukartha, 2017).

Kinerja perusahaan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Kinerja keuangan juga merupakan faktor yang menunjukkan efektivitas suatu perusahaan dalam mencapai tujuan atau target yang telah ditetapkan (Muntiah, 2018).

2. *Return On Asset (ROA)*

Return on assets (ROA) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimilikinya. Sebagai rasio profitabilitas, ROA digunakan untuk menilai kualitas dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset yang dimilikinya. ROA dapat dipahami sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau keuntungan dari sumber daya ekonomi atau aset yang dimiliki dalam neracanya. Secara lebih sederhana, ROA dapat didefinisikan sebagai hasil perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki suatu perusahaan.

Menurut Klapper dan Love (2018) ROA adalah pendapatan bersih (net income) dibagi dengan total aset untuk periode yang sama. *Return on assets* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk beroperasi mampu memberikan laba kepada perusahaan.

Sebaliknya apabila *return on assets* yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan, perusahaan mengalami kerugian. Sehingga jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi yang positif maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri. Tetapi sebaliknya, jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak menghasilkan laba maka akan menghambat pertumbuhan modal sendiri.

Return on assets adalah salah satu rasio profitabilitas yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Dengan mengetahui rasio ini kita bisa menilai apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Dalam perusahaan, keputusan investasi akan tercermin pada sisi aktiva perusahaan (Husnan, 2018).

Rasio ROA dinyatakan dalam persentase. Semakin tinggi atau baik rasio ROA yang dimiliki perusahaan, menandakan semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Demikian pula sebaliknya. Laba bersih yang dimaksudkan dalam rasio keuangan ini adalah laba setelah pajak atau di dalam laporan keuangan sering juga disebut sebagai laba tahun berjalan. Sementara total aset yang dimaksudkan adalah seluruh harta kekayaan yang dimiliki perusahaan baik yang bersumber dari modal sendiri (*equity*) maupun utang (*debt*).

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang diperhatikan investor dalam menganalisis laporan kinerja keuangan perusahaan. ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba bersih. Laba bersih yang dimaksud adalah laba yang diperoleh sesudah pajak. Nilai ROA yang tinggi merupakan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan dan akan meningkatkan harga saham sehingga nilai perusahaan juga meningkat (Susianti dan Yasa, 2018).

3. *Good Corporate Governance*

Penerapan GCG merupakan faktor penting dalam pengembangan iklim usaha di Indonesia terutama dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi. GCG didefinisikan sebagai suatu pola hubungan, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan (direksi, dewan komisaris, RUPS) guna memberikan nilai tambah kepada pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku (Daniri, 2019: 8). Sementara itu, *Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI)* mendefinisikan GCG sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. Dengan kata lain, GCG merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan

perusahaan sehingga menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

Pelaksanaan GCG di perusahaan harus memastikan bahwa prinsip GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis perusahaan. Prinsip-prinsip dasar dari GCG, pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan. Secara umum, penerapan prinsip GCG secara konkret memiliki tujuan terhadap perusahaan sebagai berikut:

- 1) Memudahkan akses terhadap investasi domestik maupun asing;
- 2) Mendapatkan *cost of capital* yang lebih murah;
- 3) Memberikan keputusan yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan;
- 4) Meningkatkan keyakinan dan kepercayaan dari stakeholders terhadap perusahaan; dan
- 5) Melindungi direksi dan komisaris dari tuntutan hukum.

Pemenuhan kepentingan seluruh stakeholders secara seimbang berdasarkan peran dan fungsinya masing-masing dalam suatu perusahaan, merupakan tujuan utama yang hendak dicapai. Menurut Laksana (2018) tujuan *good corporate governance* adalah menciptakan nilai tambah untuk pemegang saham (*shareholders*). Apabila perusahaan menerapkan *good corporate governance*, maka keuntungan yang bisa didapatkan oleh perusahaan antara lain, perusahaan lebih mudah untuk mendapatkan tambahan modal; *cost of capital* menjadi lebih rendah; meningkatkan kinerja bisnis; dan mempunyai dampak yang baik terhadap harga saham perusahaan. Menurut KNKG (2006) dalam *good corporate governance* terdapat beberapa prinsip yang melekat di

dalamnya, tetapi prinsip yang dituntut untuk dilaksanakan hanya lima prinsip yang pertama. Secara lebih rinci prinsip-prinsip dasar dalam tata kelola perusahaan yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) *Transparansi (Transparency)*; yaitu keterbukaan informasi baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. Efek terpenting dilaksanakannya prinsip transparansi adalah terhindarnya benturan kepentingan (*conflict of interest*) berbagai pihak dalam manajemen.
- 2) *Akuntabilitas (Accountability)*; yaitu kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban organ lembaga sehingga pengelolaan lembaga dapat terlaksana dengan baik. Terlaksananya prinsip ini, lembaga akan terhindar dari konflik atau benturan kepentingan peran.
- 3) *Responsibilitas (Responsibility)*; yaitu kesesuaian atau kepatuhan di dalam pengelolaan lembaga terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk yang berkaitan dengan masalah pajak, hubungan industrial, perlindungan lingkungan hidup, kesehatan atau keselamatan kerja, standar penggajian dan persaingan yang sehat.
- 4) *Independensi (Independency)*; yaitu suatu keadaan dimana lembaga dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
- 5) *Kesetaraan dan kewajaran (Fairness)*; secara sederhana dapat didefinisikan sebagai perlakuan yang adil dan setara dalam memenuhi hak-hak

stakeholders yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Untuk mendukung peningkatan kinerja keuangan maka diperlukan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) (Indarti, 2013). Menurut Sukandar (2014) penerapan dan pengelolaan corporate governance yang baik merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu.

Mekanisme dalam *good corporate governance* dibagi menjadi dua, yaitu eksternal dan internal. Mekanisme internal dilakukan oleh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit serta struktur kepemilikan. Di sisi lain, mekanisme eksternal lebih kepada pengaruh pasar untuk pengendalian pada perusahaan tersebut dan sistem hukum yang berlaku (Pratiwi dan Suryanawa, 2018).

4. Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite audit mempunyai peran yang penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan, menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance*. Komite audit diketuai oleh Komisaris Independen dan memiliki anggota paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan pihak dari luar perusahaan publik. Masa tugas anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama

dari masa jabatan Dewan Komisaris Independen, sebagaimana diatur dalam Anggaran dasar dan dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) periode berikutnya.

Komite audit telah menjadi komponen umum dalam struktur *corporate governance* perusahaan. Pada umumnya, komite ini berfungsi sebagai pengawas proses pembuatan laporan keuangan dan pengawasan internal (Santoso and Muid 2018). Peran komite audit sangat penting karena mempengaruhi kualitas laba perusahaan yang merupakan salah satu informasi penting yang tersedia untuk publik dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan. Investor sebagai pihak luar perusahaan tidak dapat mengamati secara langsung kualitas sistem informasi perusahaan sehingga persepsi mengenai kinerja komite audit akan mempengaruhi penilaian investor terhadap kualitas laba perusahaan (Suaryana, 2005).

5. Dewan komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perseroan (Hidayat, 2019). Anggota komisaris diharapkan memiliki watak yang amanah dan mempunyai pengalaman dan kecakapan yang diperlukan untuk menjalankan tugasnya. Tutut (2018) menyatakan bahwa perusahaan yang tercatat di BEI wajib memiliki komisaris Independen yang jumlah proporsionalnya sebanding dengan jumlah

saham yang dimiliki oleh bukan pemegang saham pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independennya sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris.

Menurut KNKG (2018) dewan komisaris bertugas untuk memastikan perusahaan melakukan *good corporate governance* sehingga dewan komisaris harus melakukan pengawasan melekat serta memberi nasehat kepada dewan direksi. Secara umum dewan komisaris mempunyai tugas sebagai berikut.

1. Melakukan pengawasan dalam pemilihan dewan direksi agar pelaksanaannya dapat transparan, adil, dan lancar.
2. Melakukan penilaian terhadap strategi, kebijakan, pengendalian risiko, penggunaan modal, dan kegiatan perusahaan.
3. Mengawasi pelaksanaan tata kelola perusahaan.
4. Mengatasi konflik kepentingan yang terjadi dalam perusahaan antara *principle* dan *agent*.
5. Memonitor atau mengawasi transparansi informasi serta komunikasi perusahaan antara *principle* dan *agent*.

6. Kepemilikan Asing

Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 pasal 1 ayat ke 6 tentang Penanaman Modal, penanaman modal asing diartikan sebagai perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesia. Menurut Putri (2018) bahwa pihak asing secara signifikan mengurangi investasi di perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan yang tidak kondusif dalam mengelola masalah

serta memiliki proteksi yang lemah terhadap pihak luar dan pengungkapan laporan keuangan. Perusahaan yang dipilih oleh investor asing untuk ditanamkan saham atau modalnya adalah perusahaan yang memiliki proteksi yang baik terhadap pengelolaan saham dan pengungkapan laporan keuangan.

Kebutuhan investor asing mengenai proteksi terhadap pengelolaan saham dan pengungkapan laporan keuangan mengharuskan investor asing mendorong manajemen perusahaan untuk lebih transparan dalam mengungkapkan laporan keuangan perusahaan. Mekanisme *corporate governance* diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin bahwa manajer tidak akan mencuri atau menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana atau kapital yang telah ditanamkan oleh investor, dan berkaitan dengan bagaimana para investor mengontrol para manajer (Shleifer dan Vishny, 2017). Selain menerapkan mekanisme *corporate governance* yang digunakan untuk meningkatkan kepercayaan mereka, investor asing juga dapat menggunakan pendapat auditor berkualitas untuk menilai keandalan laporan keuangan yang diungkapkan oleh manajemen perusahaan.

7. Pendidikan Dewan Komisaris

Pardoen (2019) mengemukakan bahwa salah satu bentuk *human capital* adalah pendidikan. Seseorang yang berpendidikan akan lebih rasional dalam berfikir dan bertindak serta memahami tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya sehingga dapat sehingga hal tersebut akan

mempengaruhi kinerja perusahaan kearah yang lebih baik (Brick dan Chidambaran, 2017).

Tugas dari dewan komisaris adalah melakukan pengawasan dan juga nasihat atas manajer. Salah satu cara memenuhi tugas sebagai dewan komisaris adalah melakukan pertemuan dewan komisaris. Pertemuan tersebut merupakan pertemuan untuk membahas kebijakan, strategi perusahaan dan evaluasi terhadap manajer (FCGI, 2018). Pertemuan dewan komisaris merupakan sarana komunikasi antar dewan komisaris maupun antara dewan komisaris dan manajer melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut dengan baik. Menurut Richmond (2019) seseorang yang berkompeten biasanya memiliki kepribadian moral tinggi dan memiliki kemampuan dalam membuat keputusan secara etis.

Saputra (2017) menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan yang ditempuh, baik pendidikan formal maupun non formal sesuai bidang pekerjaan maka semakin tinggi pula pengalaman intelektual yang dimiliki. Pengalaman intelektual ini akan dapat mempermudah pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan. Menurut Kusumastuti (2017) seseorang yang akan masuk dunia bisnis untuk berpendidikan bisnis, akan lebih baik jika anggota dewan memiliki latar belakang pendidikan bisnis dan ekonomi. Dengan memiliki pengetahuan bisnis dan ekonomi yang ada, setidaknya anggota dewan memiliki kemampuan lebih baik untuk mengelola bisnis dan mengambil keputusan bisnis daripada tidak memiliki pengetahuan bisnis dan ekonomi.

Santroek (2019) menyatakan bahwa pendidikan universitas membantu seseorang dalam kemajuan karirnya, dimana seseorang berpendidikan tinggi

akan memiliki jenjang karir lebih tinggi dan lebih cepat. Dewan komisaris seharusnya memiliki kemampuan dalam akuntansi atau keuangan yang memadai agar mereka bisa melakukan pengawasan yang lebih efektif dalam proses pembuatan laporan keuangan. Dewan komisaris yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan dapat meningkatkan hasil kinerjanya karena dewan komisaris tersebut paham terhadap akuntansi dan tidak mudah dikelabui oleh pihak manajemen sehingga diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi (Herlin, 2019).

8. Rapat Dewan Komisaris

Rapat dewan komisaris yang semakin sering dilakukan menandakan bahwa pengawasan terhadap manajemen tinggi, hal ini karena di dalam pertemuan dewan komisaris selalu membahas kinerja manajer selaku manajemen dalam menjalankan tugasnya. Pengawasan manajemen yang tinggi ini diharapkan dapat mengurangi konflik keagenan sehingga hal tersebut akan mempengaruhi kinerja perusahaan kearah yang lebih baik (Brick dan Chidambaran, 2017).

9. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan tentang hubungan yang terjadi antara principle dengan agent. Pihak principle atau pemilik akan memberikan wewenang kepada pihak agent atau pengelola dalam menjalankan usahanya dengan harapan bahwa agent akan menjalankannya dengan baik sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan yang sesuai dengan tujuan principle.

Berdasarkan hal tersebut, principle memberikan wewenang kepada agent untuk dapat mengelola dan mengambil suatu keputusan atas nama principle. Adanya pemisahan antara kepemilikan dengan pengelola menyebabkan timbulnya suatu permasalahan yang disebut sebagai masalah agent. Namun, dapat diterapkan suatu mekanisme untuk mengurangi adanya suatu kesempatan bagi manajer melakukan tindakan yang merugikan principle.

Mekanisme yang dapat meminimalisir permasalahan tersebut terdiri dari dua mekanisme kontraktual yaitu monitoring dan bonding (Jensen dan Meckling 2017). Manajer lebih banyak mengetahui tentang informasi dan kondisi yang ada pada perusahaan dibandingkan pemilik (pemegang saham). Sehingga untuk mengetahui keadaan dan kinerja perusahaan dapat diketahui dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Karena isi dari informasi yang ada pada laporan keuangan tersebut akan mempengaruhi para investor untuk terus berinvestasi di perusahaan tersebut atau tidak.

Perkembangan perspektif mengenai *Good Corporate Governance* sendiri berawal dari adanya agency model atau biasa disebut agency theory. Manajer (sebagai agent) akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri, bukan sebagai pihak yang arif dan bijaksana serta adil terhadap pemegang saham (sebagai principal). Teori ini mengidentifikasi potensi konflik kepentingan antar pihak prinsipal dan agen dalam perusahaan yang mempengaruhi perilaku perusahaan dalam berbagai cara yang berbeda (Sulistiyanto & Prapti, 2018). Terjadinya konflik kepentingan antara pemilik dan agen memicu munculnya biaya keagenan. Oleh sebab itu sebagai pengelola, agent (manajemen) berkewajiban memberikan informasi mengenai kondisi

perusahaan kepada principal (pemilik).

Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki (Ali, 2018). GCG diharapkan dapat memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang telah mereka investasikan. GCG terkait dengan bagaimana memberikan keyakinan kepada investor bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin bahwa manajer tidak akan menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam bisnis yang tidak menguntungkan berkaitan dengan modal yang ditanamkan oleh investor.

Selain itu, GCG juga berkaitan dengan bagaimana para investor mengontrol para manajer. Dengan kata lain, GCG akan menekan atau menurunkan biaya keagenan. Teori agensi membahas tentang bagaimana kewajiban kepentingan antara pemilik dan manajemen. Pihak pemilik termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterahkan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat, sedangkan manajer termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan ekonomi dan psikologinya, antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi. Dibutuhkan kontrak yang jelas berisi hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan tujuan meminimalisir konflik keagenan ini (Rachman, 2017).

Salah satu kendala yang akan muncul antara agen dan prinsipal adalah adanya asimetri informasi. Asimetri informasi adalah ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh prinsipal dan agen, ketika prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen, sebaliknya, agen memiliki lebih

banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan. Adanya asimetri informasi dapat mendorong agen untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui prinsipal untuk memaksimalkan keuntungan bagi agen (Aprianingsih, 2017).

Agen dapat termotivasi untuk melaporkan informasi yang tidak sebenarnya kepada prinsipal, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja agen. Salah satu cara untuk meminimalisir konflik keagenan dan asimetri informasi yaitu dengan menerapkan suatu mekanisme pengawasan melalui tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance* (Oktariani dan Mimba, 2018).

Kebutuhan *Good Corporate Governance* (GCG) timbul berkaitan dengan *principal–agency theory*, yaitu untuk menghindari konflik antara principal dan agent–nya. Selalu ada potensi konflik antara pemilik saham dan pimpinan perusahaan, antara pemilik saham mayoritas dan minoritas, antara pekerja dan pimpinan perusahaan, ada potensi mengenai pelanggaran lingkungan, potensi kerawanan dalam hubungan antara perusahaan dan masyarakat setempat, antara perusahaan dan pelanggan ataupun pemasok, dan sebagainya. Bahkan besarnya gaji para eksekutif dapat merupakan bahan kritikan. Konflik muncul karena perbedaan kepentingan tersebut haruslah dikelola sehingga tidak menimbulkan kerugian pada para pihak. Korporasi yang dibentuk dan merupakan suatu entitas tersendiri yang terpisah merupakan subyek hukum, sehingga keberadaan korporasi dan para pihak yang berkepentingan (stakeholders) tersebut haruslah dilindungi melalui penerapan *Good Corporate Governance* (GCG).

B. Penelitian Sebelumnya

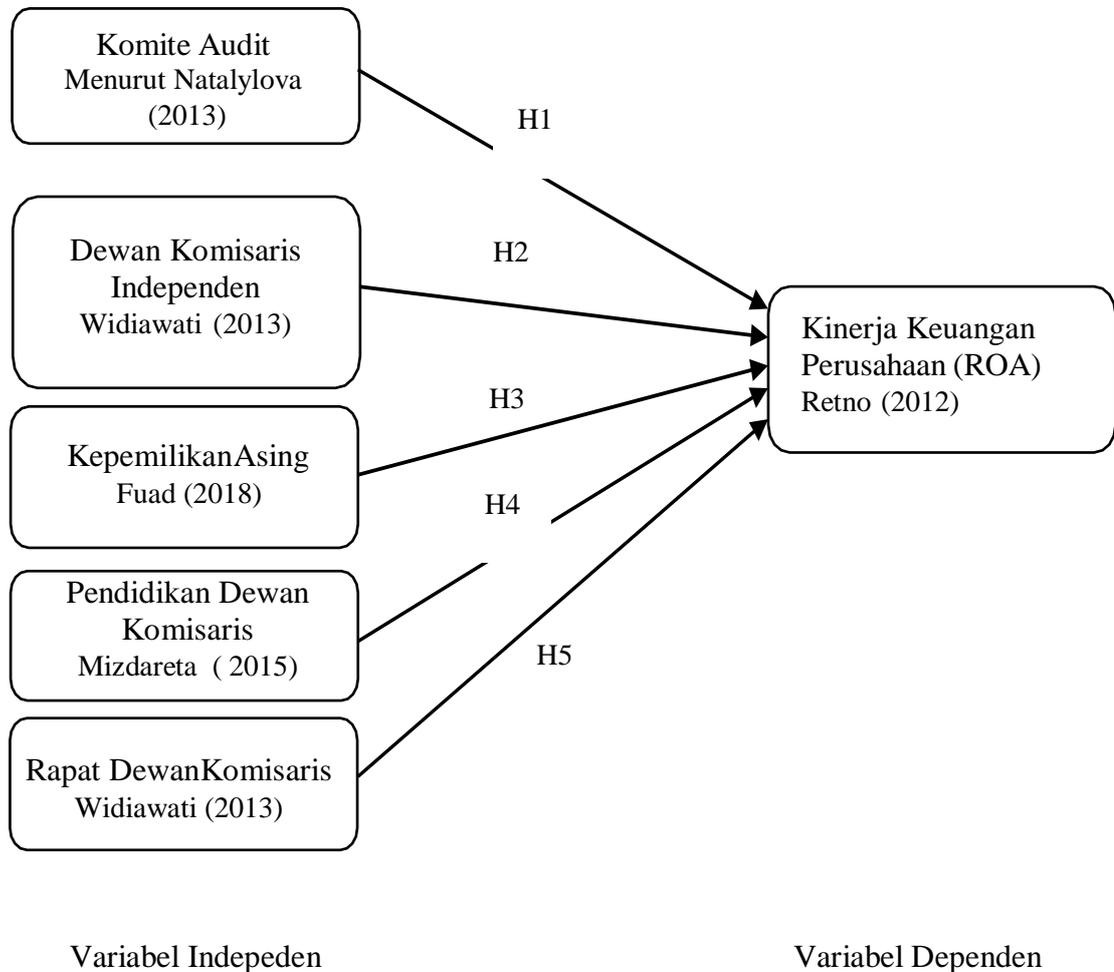
Penelitian-penelitian terdahulu yang sepadan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Setyarso Herlambang pada tahun 2019 dengan judul Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu Manajemen Laba dan variabel independennya yaitu Ukuran Dewan Komisaris, Komposisi Dewan Komisaris, Ukuran Komite Audit dan Ukuran Perusahaan. Untuk hasil penelitiannya adalah komposisi dewan komisaris dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Penelitian oleh Tangguh Wicaksono pada tahun 2018 dengan judul Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Peserta *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) Tahun 2012). Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu Profitabilitas Perusahaan dan variabel independennya yaitu Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris, dan Komite Audit. Untuk hasil penelitiannya adalah ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, dan komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.
3. Penelitian oleh Rara Saraswati pada tahun 2017 dengan judul Pengaruh *Good Corporate Governance* pada Hubungan *Corporate Social Responsibility* dan Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu Nilai

Perusahaan dan variabel independennya yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan variabel moderating: *Corporate Governance*; variabel pemoderasi: Kepemilikan Manajerial (MANJ), Kepemilikan institusional (INST), Proporsi Komisaris Independen (INDEP), Jumlah Anggota Komite Audit (KA). Untuk hasil penelitiannya adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) namun dengan arah negatif.

4. Penelitian oleh Iqbal Bukhori pada tahun 2018 dengan judul *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010). Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan *Cash Flow Return On Asset* (CFROA) dan variabel independennya yaitu Jumlah Dewan Direksi, Jumlah Dewan Komisaris, dan Ukuran Perusahaan. Untuk hasil dari penelitian tersebut adalah jumlah dewan direksi, jumlah dewan komisaris, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
5. Penelitian oleh Pol Herrmann, Jeffrey Kaufman dan Howard Van Auken pada tahun 2018 dengan judul *The Role of Corporate Governance in R&D Intensity of US-based International Firms*. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu Pengungkapan *Innovation R&D Intensity* dan variabel independennya yaitu *CEO Compensation*, *Insider Ownership*, *Equity Voting Power*, dan *Duality*. Untuk hasil dari penelitian tersebut adalah *CEO compensation* berpengaruh positif, sedangkan *equity voting power*, *insider ownership*, dan *duality* berpengaruh negatif.

C. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

1. Komite Audit dan Kinerja Keuangan

Penelitian Siallagan dan Machfoedz (2017) menguji pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di

BEI pada periode 2000-2004 menyatakan bahwa keberadaan komite audit mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas laba dan juga nilai perusahaan. Hal ini memberi bukti bahwa keberadaan komite audit dapat meningkatkan efektifitas kinerja perusahaan.

Pemaparan dari Putri (2018) menyebutkan bahwa jumlah komite audit memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dan komite audit meningkatkan integritas dan kredibilitas pelaporan keuangan. Hasil penelitian dari Dewi dan Widagdo (2018) menunjukkan bahwa keberadaan komite audit berhasil mempengaruhi profitabilitas perusahaan karena semakin efektif pengawasan komite audit akan membuat kinerja perusahaan optimal sehingga akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₁ : Jumlah komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Dewan Komisaris Independen dan Kinerja Keuangan

Jensen dan Meckling (2019) menyebutkan bahwa dewan komisaris independen dalam dewan komisaris dapat mengurangi konflik agensi karena dewan komisaris independen memiliki pengendalian dan pengawasan yang lebih baik untuk kegiatan oportunistis yang dilakukan manajemen. Pendapat lain juga menyatakan bahwa dewan komisaris independen akan lebih aktif dalam melakukan pengawasan terhadap perusahaan karena kepentingan mereka tidak terganggu oleh ketergantungan pada perusahaan (Utami, 2018).

Adanya dewan komisaris independen, maka kepentingan pemegang saham baik mayoritas maupun minoritas tidak diabaikan, karena dewan komisaris independen lebih bersikap netral terhadap keputusan yang dibuat oleh pihak manajemen (Puspitasari dan Ernawati, 2018). Khan dan Awan (2019) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa dewan komisaris independen berhubungan positif dengan kinerja keuangan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₂ : Komposisi dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Kepemilikan Asing dan Kinerja Perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Rakhmat dan Saraswati (2018) menyatakan bahwa kepemilikan asing dianggap sebagai kontroler bagi perusahaan untuk menciptakan kinerja yang baik dan semakin meningkat.

Perusahaan dengan presentase kepemilikan asing yang lebih tinggi mampu mencapai kinerja finansial yang lebih baik. Menurut penelitian Santoso dan Muid (2018) dimana hasil dalam penelitiannya menyatakan bahwa kepemilikan asing mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

H₃ : Kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4. Pendidikan Dewan Komisaris dan Kinerja Keuangan

Menurut Kusumastuti (2017) pendidikan universitas dapat membantu

seseorang dalam kemajuan karirnya, dimana seseorang berpendidikan tinggi akan memiliki jenjang karir lebih tinggi dan lebih cepat. Saputra (2018) menyatakan bahwa pendidikan formal bertujuan membekali seseorang dengan dasar-dasar pengetahuan, teori, logika, kemampuan analisis serta mengembangkan akhlak dan kepribadian. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh, baik pendidikan formal maupun non formal sesuai bidang pekerjaan maka semakin tinggi pula pengalaman intelektual yang dimiliki. Pengalaman intelektual ini akan dapat mempermudah pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan.

Darmadi (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan akan memberikan nilai positif bagi perusahaan dan berdampak pada kinerja perusahaan. Berkaitan dengan manajemen perusahaan, seseorang yang memiliki latar belakang sarjana manajemen berkompeten menjalankan tugas untuk mengelola perusahaan dan juga membuat berbagai kebijakan sosial perusahaan terkait dengan keberlangsungan usaha.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₄ : Latar belakang pendidikan dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

5. Rapat Dewan Komisaris dan Kinerja Keuangan

Rapat dewan komisaris seharusnya memiliki jadwal pertemuan tetap dan dapat melakukan pertemuan tambahan sesuai dengan kebutuhan dan dilaksanakan dalam waktu yang tepat. Penelitian yang dilakukan oleh Anggitarani (2019) menunjukkan hasil bahwa jumlah rapat dewan komisaris

ditemukan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hafidzah (2018) yang menunjukkan hasil bahwa rapat dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sam'ani (2008) yang menemukan hasil bahwa jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₅ : Rapat dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kausal kuantitatif adalah penelitian yang ingin melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap variabel lain yang menjadi variabel terikat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari bulan Mei 2021 sampai dengan Agustus 2021, dengan format berikut:

Tabel 3.1
Skedul Proses Penelitian

No	Aktivitas	Bulan													
		Mei 2021			Juni 2021			Juli 2021			Agustus 2021				
1	Riset awal/Pengajuan Judul	■													
2	Penyusunan Proposal		■	■	■	■	■	■	■						
3	Seminar Proposal									■					
4	Perbaikan Acc Proposal										■	■			
5	Pengolahan Data												■		
6	Penyusunan Skripsi													■	
7	Bimbingan Skripsi														■
8	Meja Hijau														■

Sumber: Penulis (2021)

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang terdapat dalam lingkup penelitian. Sugiyono (2017:136) mengemukakan bahwa populasi mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah 14 perusahaan manufaktur *sektor food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) pada tahun 2016 – 2020.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sebagai objek penelitian. Sugiyono (2017:137) berpendapat dalam penelitian yang jumlah populasi besar, peneliti tidak mungkin meneliti semua yang ada pada populasi, sehingga dapat menggunakan sampel sebagai perwakilan dari populasi. Terdapat 9 perusahaan manufaktur *sektor food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) pada tahun 2016 – 2020 sebagai sampel dalam penelitian ini. Pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur *sektor food and beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai tahun 2020.
2. Perusahaan manufaktur *sektor food and beverage* yang menggunakan mata uang rupiah dan dolar AS.
3. Perusahaan manufaktur *sektor food and beverage* yang menerbitkan *annual report* yang dapat diakses dari tahun 2016 sampai 2020.
4. Perusahaan manufaktur *sektor food and beverage* yang menyediakan

informasi yang dibutuhkan oleh peneliti untuk mengukur variabel-variabel penelitian.

D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian yang dilakukan menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang di dapat secara tidak langsung, misalnya data yang berasal dari laporan keuangan, artikel, jurnal, media cetak, dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan sumber data dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 sampai 2020. Laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

E. Variabel Penelitian

1. Komite audit (Variabel Independen)
2. Dewan komisaris independen (Variabel Independen)
3. Kepemilikan asing (Variabel Independen)
4. Pendidikan dewan komisaris (Variabel Independen)
5. Rapat dewan komisaris (Variabel Independen)
6. Kinerja keuangan (Variabel Dependen)

F. Skala Pengukuran dan Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan (ROA) sedangkan variabel independennya adalah komite audit, komposisi dewan komisaris independen, kepemilikan asing, latar belakang pendidikan dewan komisaris, dan rapat dewan komisaris.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya tergantung dari nilai variabel lain. Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merefleksikan kinerja fundamental perusahaan. Kinerja keuangan diukur dengan data fundamental perusahaan, yaitu data yang berasal dari laporan keuangan. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat ukuran kinerja keuangannya adalah *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan ukuran efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset perusahaan.

Menurut Retno (2018) untuk mengukur kinerja keuangan digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen penelitian ini adalah penerapan *good corporate governance* (GCG). Variabel independen adalah tipe variabel

yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi:

a. Komite Audit

Komite audit adalah auditor internal yang dibentuk dewan komisaris, yang bertugas melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan pengendalian internal perusahaan. Menurut Natalylova (2018) jumlah anggota komite audit suatu perusahaan terhadap jumlah minimal anggota komite audit sesuai dengan Peraturan Bapepam Nomor IX.I.5 Tahun 2004, komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya satu orang komisaris independen dan sekurang-kurangnya dua orang anggota lainnya berasal dari luar perusahaan. Berdasarkan penelitian Natalylova (2013) untuk mengukur komite audit menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

b. Komposisi Dewan Komisaris Independen

Komposisi dewan komisaris independen dalam penelitian ini diukur menggunakan perbandingan jumlah komisaris independen terhadap jumlah seluruh komisaris dalam suatu perusahaan. Menurut Widiawati (2018) dewan komisaris independen dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Komposisi Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$$

c. Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan porsi *outstanding share* yang dimiliki oleh investor atau pemodal asing (*foreign investors*) terhadap jumlah seluruh modal saham yang beredar (Farooque *et al.*, 2017).

Kepemilikan asing dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Asing} = \text{Jumlah Presentase Kepemilikan Saham Asing}$$

d. Pendidikan Dewan Komisaris

Pendidikan dewan komisaris dapat dilihat dari pendidikan bisnis yang ditempuh oleh masing-masing anggota dewan komisaris. Anggota dewan komisaris yang memiliki latar belakang bisnis dan ekonomi di jumlah, kemudian dibandingkan dengan jumlah anggota dewan komisaris. Total latar belakang pendidikan dewan komisaris dapat dilihat di *annual report* perusahaan pada bagian profil dewan komisaris (Mizdareta, 2018). Berdasarkan penelitian tersebut, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Latar Belakang Pend. Dewan Komisaris} = \frac{\text{Anggota Dewan Komisaris Bergelar Ph.D}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$$

e. Rapat Dewan Komisaris

Rapat dewan komisaris merupakan jumlah rapat yang dilakukan oleh dewan komisaris dalam perusahaan selama satu tahun (Anggitarani, 2019). Informasi mengenai rapat dewan komisaris dapat dilihat pada *annual report* perusahaan dalam bagian laporan *corporate governance*. Menurut Widiawati (2013) mengukur rapat dewan komisaris

menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rapat Dewan Komisaris} = \text{Jumlah Rapat Dewan Komisaris}$$

G. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder eksternal berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* tahun 2016-2020 yang telah dipublikasikan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian kepustakaan (library research)

Teknik ini dilakukan dengan cara membaca literatur majalah, jurnal ilmiah sebelumnya berkaitan dengan penelitian dan buku-buku pendukung lainnya.

2. Penelitian Lapangan (field research)

Teknik ini dilakukan dengan mengunjungi Bursa Efek Indonesia dan situs www.idx.co.id untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan.

H. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah regresi linier. Dalam analisis regresi linier sendiri, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari: uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi. Alat bantu yang digunakan peneliti dalam analisis regresi adalah *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Di sisi lain, penelitian yang dilakukan juga menggunakan pengujian lain yaitu uji statistik deskriptif dan uji hipotesis.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat kecenderungan dari masing-masing variabel dalam penelitian (Sukandar, 2014). Pengujian statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi gambaran umum dari tiap variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai suatu variabel yang dilihat dari nilai *mean*, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum menggambarkan persebaran data.

2. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Untuk melakukan regresi linier berganda, penelitian ini harus melalui uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi asumsi-asumsi dasar (Sinaga, 2018). Uji ini akan mendeteksi masalah-masalah yang akan mengganggu hasil analisis menggunakan regresi linier berganda. Uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

a. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018: 105). Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Uji multikolinieritas untuk mengetahui adanya hubungan antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dalam model regresi. Jika dalam model terdapat multikolinieritas maka model tersebut memiliki kesalahan standar yang besar sehingga koefisien tidak dapat ditaksir dengan ketepatan yang tinggi. Salah satu cara mendeteksi adanya tidaknya multikolinieritas adalah dengan uji *Farrar-Glauber* (perhitungan

ratio-F untuk menguji lokasi multikolinieritas). Hasil dari *F* statistik (F_i) dibandingkan dengan *F* tabel. Kriteria pengujiannya adalah apabila *F* tabel $>$ F_i maka variabel bebas tersebut kolinear terhadap variabel lainnya. Sebaliknya, jika *F* tabel $<$ F_i , maka variabel bebas tersebut tidak kolinear terhadap variabel bebas yang lain.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui jika ada gangguan dalam fungsi regresi. Salah satu cara untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas adalah melalui hasil grafik plot. Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED*. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu *Y*, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel gangguan sehingga penaksir tidak lagi efisien baik dalam model sampel kecil maupun dalam sampel besar. Salah satu cara untuk menguji autokorelasi adalah dengan *runs tests*. *Runs tests* merupakan bagian dari statistik non-parametrik yang digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau *random*. *Runs tests* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi

secara *random* atau tidak (sistematis). *Runs test* dilakukan dengan membuat hipotesis dasar, yaitu H_0 untuk residual (res_{-1}) *random* (acak) sedangkan H_a untuk residual (res_{-1}) tidak *random*. Dengan hipotesis dasar di atas, maka dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *runs test* adalah: (a) jika nilai *asympt. sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, (b) jika nilai *asympt. sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Ghozali, 2018).

d. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data variabel independen dan data variabel dependen pada persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Ghozali (2018) dasar pengambilan keputusan adalah: (a) jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, (b) jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3. Pengujian Hipotesis

Teknik pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Guna mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = kinerja keuangan (ROA) sebagai variabel dependen

α = konstanta

β = koefisien regresi

x_1 = jumlah komite audit

x_2 = komposisi dewan komisaris independen

x_3 = kepemilikan asing (*foreign ownership*)

x_4 = pendidikan dewan komisaris

x_5 = rapat dewan komisaris

ε = *error*

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi *adjusted* R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai R^2 berkisar antara nol dan satu, namun apabila nilainya mendekati 1 maka semakin baik. Selanjutnya, kelemahan pada uji R^2 adalah bias terhadap jumlah independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel, maka nilai R^2 akan meningkat tanpa mempertimbangkan apakah variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, sehingga disarankan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi (Ghozali, 2018).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksud dalam penelitian mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikansi

F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan nilai signifikansi 0,05 dengan cara sebagai berikut:

- 1) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan ($sig. \leq 0,05$) maka hipotesis tidak dapat ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikan ($sig. \geq 0,05$) maka hipotesis tidak dapat diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Ghozali (2018) menyatakan uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pada uji t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Bila $t_{hitung} >$ dari t tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($sig. < 0,05$) maka H_a diterima dan H_o ditolak, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Bila $t_{hitung} <$ dari t tabel atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($sig. > 0,05$) maka H_a ditolak dan H_o diterima, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Penelitian

a. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Jakarta pertama kali dibuka pada tanggal 14 Desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, didirikan di Batavia, pusat pemerintahan kolonial Belanda yang kita kenal sekarang dengan Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut *Call-Efek*. Sistem perdagangannya seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin "*Call*", kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga, maka transaksi terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara pedagang efek (makelar).

Bursa saat itu bersifat *demand-following*, karena para investor dan para perantara pedagang efek merasakan keperluan akan adanya suatu bursa efek di Jakarta. Bursa lahir karena permintaan akan jasanya sudah mendesak. Orang-orang Belanda yang bekerja di Indonesia saat itu sudah lebih dari tiga ratus tahun mengenal akan investasi dalam efek, dan penghasilan serta hubungan mereka memungkinkan mereka menanamkan uangnya dalam aneka rupa efek. Baik efek dari perusahaan yang ada di Indonesia maupun efek dari luar negeri. Sekitar 30 sertifikat (sekarang disebut *depository receipt*) perusahaan Amerika, perusahaan Kanada, perusahaan Belanda, perusahaan Prancis dan perusahaan Belgia.

Bursa Efek Jakarta sempat tutup selama periode perang dunia pertama, kemudian di buka lagi pada tahun 1925. Selain Bursa Efek Jakarta, pemerintah kolonial juga mengoperasikan bursa parallel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini di hentikan lagi ketika terjadi pendudukan tentara Jepang di Batavia.

Aktivitas di bursa ini terhenti dari tahun 1940 sampai 1951 di sebabkan perang dunia II yang kemudian disusul dengan perang kemerdekaan. Baru pada tahun 1952 di buka kembali, dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda di nasionalisasikan pada tahun 1958. Meskipun pasar yang terdahulu belum mati karena sampai tahun 1975 masih ditemukan kurs resmi bursa efek yang dikelola Bank Indonesia.

Bursa Efek Jakarta kembali dibuka pada tanggal 10 Agustus 1977 dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru di bawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang puncak perkembangannya pada tahun 1990. Pada tahun 1991, bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham ini menjadi PT. Bursa Efek Jakarta mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Bursa efek terdahulu bersifat *demand-following*, namun setelah tahun 1977 bersifat *supply-leading*, artinya bursa dibuka saat pengertian mengenai

bursa pada masyarakat sangat minim sehingga pihak BAPEPAM harus berperan aktif langsung dalam memperkenalkan bursa.

Pada tahun 1977 hingga 1978 masyarakat umum tidak atau belum merasakan kebutuhan akan bursa efek. Perusahaan tidak antusias untuk menjual sahamnya kepada masyarakat. Tidak satupun perusahaan yang memasyarakatkan sahamnya pada periode ini. Baru pada tahun 1979 hingga 1984 dua puluh tiga perusahaan lain menyusul menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Namun sampai tahun 1988 tidak satu pun perusahaan baru menjual sahamnya melalui Bursa Efek Jakarta.

Untuk lebih mengairahkan kegiatan di Bursa Efek Jakarta, maka pemerintah telah melakukan berbagai paket deregulasi, antarlain seperti: paket Desember 1987, paket Oktober 1988, paket Desember 1988, paket Januari 1990, yang prinsipnya merupakan langkah-langkah penyesuaian peraturan-peraturan yang bersifat mendorong tumbuhnya pasar modal secara umum dan khususnya Bursa Efek Jakarta.

Setelah dilakukan paket-paket deregulasi tersebut Bursa Efek Jakarta mengalami kemajuan pesat. Harga saham bergerak naik cepat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang bersifat tenang. Perusahaan-perusahaan pun akhirnya melihat bursa sebagai wahana yang menarik untuk mencari modal, sehingga dalam waktu relative singkat sampai akhir tahun 1997 terdapat 283 emiten yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.

Tahun 1995 adalah tahun Bursa Efek Jakarta memasuki babak baru, karena pada tanggal 22 Mei 1995 Bursa Efek Jakarta meluncurkan *Jakarta Automated Trading System* (JATS). JATS merupakan suatu sistim

perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang fair dan transparan di banding sistem perdagangan manual.

Pada bulan Juli 2000, Bursa Efek Jakarta merupakan perdagangan tanpa warkat (*ckripess trading*) dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, serta untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi.

Tahun 2001 Bursa Efek Jakarta mulai menerapkan perdagangan jarak jauh (*Remote Trading*), sebagai upaya meningkatkan akses pasar, efisiensi pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan.

Tahun 2007 menjadi titik penting dalam sejarah perkembangan Pasar Modal Indonesia. Dengan persetujuan para pemegang saham kedua bursa, BES digabungkan ke dalam BEJ yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia. Pada tahun 2008, Pasar Modal Indonesia terkena imbas krisis keuangan dunia menyebabkan tanggal 8-10 Oktober 2008 terjadi penghentian sementara perdagangan di Bursa Efek Indonesia.. IHSG, yang sempat menyentuh titik tertinggi 2.830,26 pada tanggal 9 Januari 2008, terperosok jatuh hingga 1.111,39 pada tanggal 28 Oktober 2008 sebelum ditutup pada level 1.355,41 pada akhir tahun 2008. Kemerosotan tersebut dipulihkan kembali dengan pertumbuhan 86,98% pada tahun 2009 dan 46,13% pada tahun 2010.

Pada tanggal 2 Maret 2009 Bursa Efek Indonesia meluncurkan sistem perdagangan baru yakni *Jakarta Automated Trading System Next Generation*

(JATS Next-G), yang merupakan pengganti sistem JATS yang beroperasi sejak Mei 1995. Sistem semacam JATS Next-G telah diterapkan di beberapa bursa negara asing, seperti Singapura, Hong Kong, Swiss, Kolombia dan Inggris. JATS Next-G memiliki empat mesin (engine), yakni: mesin utama, back up mesin utama, disaster recovery centre (DRC), dan back up DRC. JATS Next-G memiliki kapasitas hampir tiga kali lipat dari JATS generasi lama .

Demi mendukung strategi dalam melaksanakan peran sebagai fasilitator dan regulator pasar modal, BEI selalu mengembangkan diri dan siap berkompetisi dengan bursa-bursa dunia lainnya, dengan memperhatikan tingkat risiko yang terkendali, *instrument* perdagangan yang lengkap, sistem yang andal dan tingkat likuiditas yang tinggi. Hal ini tercermin dengan keberhasilan BEI untuk kedua kalinya mendapat penghargaan sebagai “The Best Stock Exchange of the Year 2010 in Southeast Asia. Saat ini, BEI mempunyai tujuh macam indeks saham:

- 1) IHSG, menggunakan semua saham tercatat sebagai komponen kalkulasi Indeks.
- 2) Indeks Sektoral, menggunakan semua saham yang masuk dalam setiap sektor.
- 3) Indeks LQ45, menggunakan 45 saham terpilih setelah melalui beberapa tahapan seleksi.
- 4) Indeks Individual, yang merupakan Indeks untuk masing-masing saham didasarkan harga dasar.
- 5) Jakarta Islamic Index, merupakan Indeks perdagangan saham syariah.

- 6) Indeks Papan Utama dan Papan Pengembangan, indeks yang didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di BEI yaitu kelompok Papan Utama dan Papan Pengembangan.
- 7) Indeks Kompas 100, menggunakan 100 saham.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal dapat dilihat sebagai berikut:

1) 14 Desember 1912

Tahun inilah awal dimana Bursa Efek pertama di Indonesia didirikan di Batavia oleh Pemerintah yang berkuasa saat itu, yaitu pemerintah Hindia Belanda. Sebagai tahap awal, perusahaan sekuritas yang menjadi pilang untuk para investor, baru berdiri 13 perusahaan saja, di antaranya Fa. Dunlop & Kolf dan Fa. Gebroeders.

2) 1914 – 1918

Dan akibat dari perang dunia, tepatnya Perang Dunia ke I waktu itu, maka Bursa Efek di Batavia ditutup untuk sementara waktu.

3) 1925 – 1942

Seiring dengan kondusifnya keadaan pemerintahan hindia Belanda, maka antara tahun 1925-1942 Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali dan bersamaan dengan dengan dibukanya bursa di Jakarta, maka Bursa Efek di Semarang dan Surabaya juga mulai dibuka.

4) Awal 1939

Sama halnya pada kurun waktu antara tahun 1914 – 1918 yang mana waktu itu bursa efek di Batavia ditutup, maka pada tahun 1939 juga terjadi hal yang sama, hanya saja isu politiknya kala ini adalah karena efek dari

Perang Dunia II. Dan bursa yang mengalami dampaknya adalah Bursa Efek di Semarang dan Surabaya.

5) 1942 – 1952

Lagi-lagi karena isu perang Dunia. Bursa Efek di Jakarta akhirnya ditutup kembali selama berlangsungnya Perang Dunia II.

6) 1956

Akibat dijalankannya program nasionalisasi perusahaan Belanda, perkembangan Bursa Efek semakin tidak tampak karena sempat tidak aktif lagi. Jadi setelah ditutup karena efek perang, suara hilir mudik investor makin tidak nampak karena program tersebut.

7) 1956 – 1977

Berbeda dengan sebelumnya, di tahun-tahun ini walau bursa buka, perdagangan di Bursa Efek vakum.

8) 10 Agustus 1977

Bursa mulai hidup kembali setelah diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. Sebagai perusahaan, BEJ saat itu dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal) – sekarang sudah diganti OJK. Diresmikannya kembali pasar modal ini juga dibarengi dengan go public / IPO dari PT Semen Cibinong selaku emiten pertama waktu itu. Ini sekaligus menjadi jalan perkembangan Bursa Efek Indonesia yang baru.

9) 1977 – 1987

Transaksi di Bursa Efek tampak seperti tak ada aktifitasnya dan bisa kita katakan tidak nampak perkembangannya. Jumlah emiten yang terdaftar hingga 1987 bahkan baru berjumlah 24. Karena kurang popolernya bursa

efek saat itu dan masih enggan nya perusahaan mendaftarkan usahanya maka banyak masyarakat kemudian lebih memilih instrumen perbankan dibanding instrumen Pasar Modal.

10) 1987

Sebagai inisiatif pemerintah menghidupkan pasar modal, maka lahirlah kebijakan PAKDES 87 atau Paket Desember 1987 yang mana memberikan kemudahan bagi para perusahaan untuk melakukan IPO atau Penawaran Umum Perdana dan juga investor asing yang diberi izin berinvestasi di Indonesia.

11) 1988 – 1990

Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal akhirnya diluncurkan. Dan semenjak pintu BEJ terbuka untuk umum, termasuk asing, maka tampaklah aktivitas transaksi di bursa meningkat.

12) 2 Juni 1988

Muncul yang namanya Bursa Paralel Indonesia (BPI) dan mulai beroperasi 2 Juni 1988 tersebut. Badan tersebut dikelola oleh PPUE atau Persatuan Perdagangan Uang dan Efek, sedangkan organisasinya terdiri dari dealer dan broker.

13) Desember 1988

Bisa dibilang jilid 2 lahirnya PAKDES, tapi kali ini dinamakan dengan PAKDES 88 yang mana isi kebijakannya memberikan kemudahan perusahaan untuk melakukan go public dan kebijakan lain yang pro bagi pertumbuhan pasar modal di Indonesia.

14) 16 Juni 1989

Di tahun ini sejarah baru perkembangan bursa di Indonesia dimana di tahun inilah Bursa Efek Surabaya (BES) mulai aktif dan dinahkodai oleh perusahaan bernama PT Bursa Efek Surabaya.

15) 13 Juli 1992

BEJ terkena dampak swastanisasi dan kemudian BAPEPAM sendiri berubah peran menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Dan tepat di tanggal ini juga menjadi HUT BEJ.

16) 22 Mei 1995

Di tahun ini perdagangan di bursa efek Jakarta mulai menggunakan sistem canggih yang disebut dengan Sistem Otomasi perdagangan JATS (Jakarta Automated Trading Systems).

17) 10 November 1995

Sebagai inisiatif dan guna menjamin berjalannya aktifitas pasar modal dengan baik di Indonesia maka pemerintah melahirkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 yani tentang Pasar Modal.

18) 1995

Bursa Paralel Indonesia melakukan merger dengan Bursa Efek Surabaya

19) 2000

Sistem Perdagangan dengan Tanpa Warkat (scripless trading) akhirnya mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.

20) 2002

Seiring dengan perkembangan zaman dan tingginya mobilisasi warga Indonesia, maupun asing, BEJ mulai menerapkan sistem perdagangan

jarak jauh (remote trading). Jadi, dengan sistem ini tidak perlu lagi langsung ke broker untuk membeli atau menjual saham.

21) 2007

Tahun inilah awal berdirinya BEI, yakni dengan digabungkannya Bursa Efek Surabaya (BES) dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) maka di Indonesia hanya dikenal satu perusahaan bursa, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI).

22) 02 Maret 2009

PT. Bursa Efek Indonesia meluncurkan sistem trading baru bernama: JATS-NextG.

23) 6 Januari 2014

Perubahan satuan lot yang baru mulai diberlakukan, dari sebelumnya 500 lembar saham per lot menjadi 100 lembar saja dalam tiap 1 lotnya.

24) 3 Januari 2017

Sistem auto rejection atau penolakan otomatis oleh JATS mengalami perubahan, yakni harga saham antara Rp 50-Rp 200 maka maksimal naik dan turunnya adalah 35 persen saja dalam sehari. Adapun harga saham antara Rp Rp 200-Rp 5.000 maka batas naik-turunnya 25 persen dalam sehari. Dan terakhir untuk yang di atas Rp 5.000 maka bisa naik dan turun 20 persen.

25) 19 Februari 2018

IHSG mencatat sejarah baru poin tertingginya yang berada di level 6.689,29 yang merupakan poin tertinggi yang dicapai selama bursa saham di Indonesia didirikan.

b. Visi dan Misi Perusahaan

1) Visi Perusahaan

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

2) Misi Perusahaan

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

2. Statistik Deskriptif

Setelah data yang digunakan terkumpul, maka langkah selanjutnya ialah menganalisis dan melakukan evaluasi terhadap data tersebut. Sebelum di analisis dan dievaluasi data terlebih dahulu diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) yang kemudian hasil output tersebut akan dievaluasi untuk mengetahui variabel komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan asing, pendidikan dewan komisaris, rapat dewan komisaris dan kinerja keuangan.

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komite Audit	45	1.00	4.00	2.0889	1.06221
Dewan Komisaris Independen	45	-3.04	4.46	.8329	1.98372
Kepemilikan Asing	45	1.53	143.53	25.6567	32.83997
Pendidikan Dewan Komisaris	45	1.00	5.00	2.7556	1.20897
Rapat Dewan Komisaris	45	-1.75	6.29	1.3091	1.40671
Kinerja Keuangan	45	.05	52.67	12.2980	11.70720
Valid N (listwise)	45				

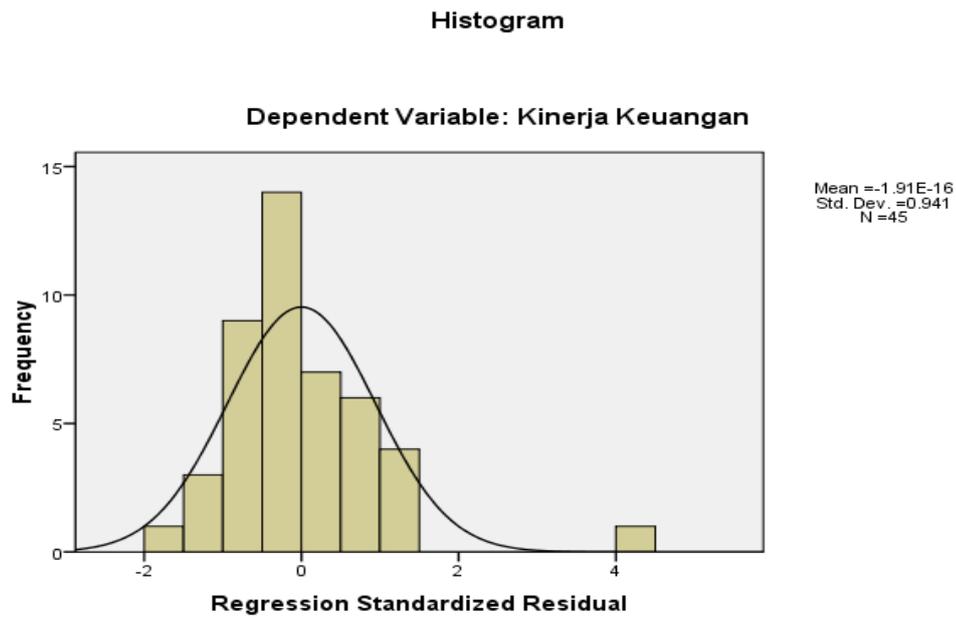
Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)

Pada tabel 4.1 di atas diketahui nilai rata-rata dari variabel komite audit nilai minimum sebesar 1,00, maksimum sebesar 4,00, mean sebesar 2,0889 dan standar deviasinya adalah 1,06221. Variabel dewan komisaris independen nilai minimum sebesar -3,04, maksimum sebesar 4,46, mean sebesar 0,8329 dan standar deviasinya adalah 1,98372. Variabel kepemilikan asing nilai minimum sebesar 1,53, maksimum sebesar 143,53, mean sebesar 25,6567 dan standar deviasinya adalah 32,83997. Variabel pendidikan dewan komisaris nilai minimum sebesar 1,00, maksimum sebesar 5,00, mean sebesar 2,7556 dan standar deviasinya adalah 1,20897. Variabel rapat dewan komisaris nilai minimum sebesar -1,75, maksimum sebesar 6,29, mean sebesar 1,3091 dan standar deviasinya adalah 1,40671. Variabel kinerja keuangan nilai minimum sebesar 0,05, maksimum sebesar 52,67, mean sebesar 12,2980 dan standar deviasinya adalah 11,70720, dengan jumlah data sebanyak 45 data.

3. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal.

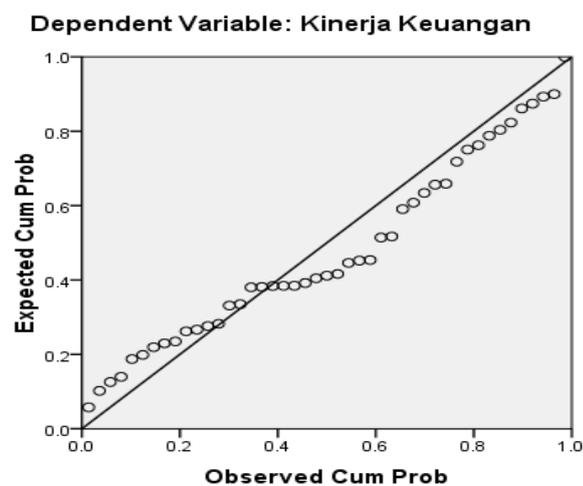


Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)

Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.1 diatas dengan melihat tampilan histogram uji normalitas di atas, dapat disimpulkan bahwa histogram menunjukkan pola distribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0

Gambar 4.2 PP Plot Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, kemudian untuk hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan gambar PP Plot terlihat titik-titik data yang menyebar berada di sekitar garis diagonal sehingga data telah berdistribusi secara normal.

Untuk lebih memastikan apakah data disepanjang garis diagonal tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji Kolmogorov Smirnov (1 Sample KS) yakni dengan melihat data residualnya apakah distribusi normal atau tidak. Jika nilai Asym.sig (2-tailed) > taraf nyata ($\alpha = 0.05$) maka data residual berdistribusi normal.

Tabel 4.2
Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.66772513
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.149
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		1.000
Asymp. Sig. (2-tailed)		.270
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)

Pada tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa hasil pengolahan data tersebut, besar nilai signifikansi *kolmogrov Smirnov* sebesar 0,270 maka dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 ($p = 0,270 > 0,05$).

Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai – nilai observasi data telah terdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan linear diantara variabel bebas dalam model regresi. Hasil pengujian multikolinearitas dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.375	3.086	1.094	.281		
	Komite Audit	1.122	1.407	4.797	.030	.510	1.959
	Dewan Komisaris Independen	.169	.564	5.299	.026	.909	1.100
	Kepemilikan Asing	.297	.034	8.763	.000	.923	1.083
	Pendidikan Dewan Komisaris	1.070	1.253	5.854	.019	.497	2.014
	Rapat Dewan Komisaris	.435	.790	5.551	.025	.723	1.183

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa semua variabel bebas tidak terkena masalah multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai VIF < 10 dan *Tolerance* > 0,10. Untuk variabel komite audit memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,510 dan VIF sebesar 1,959. Variabel dewan komisaris independen memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,909 dan VIF sebesar 1,100. Variabel kepemilikan asing memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,923 dan VIF sebesar 1,083. Variabel pendidikan dewan komisaris memiliki nilai *tolerance* sebesar

0,497 dan VIF sebesar 2,014. Variabel rapat dewan komisaris memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,723 dan VIF sebesar 1,183.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan periode $(t-1)$ atau sebelumnya. Penentuan ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan dengan uji *run test*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *run test* yaitu :

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil $<$ dari 0,05, maka terdapat gejala autokorelasi.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar $>$ dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-1.58258
Cases $<$ Test Value	22
Cases \geq Test Value	23
Total Cases	45
Number of Runs	25
Z	.305
Asymp. Sig. (2-tailed)	.760

a. Median

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,760 $>$ dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

4. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan asing, pendidikan dewan komisaris dan rapat dewan komisaris terhadap kinerja keuangan.

Tabel 4.5
Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.375	3.086	1.094	.281		
	Komite Audit	1.122	1.407	4.797	.030	.510	1.959
	Dewan Komisaris Independen	.169	.564	5.299	.026	.909	1.100
	Kepemilikan Asing	.297	.034	8.763	.000	.923	1.083
	Pendidikan Dewan Komisaris	1.070	1.253	5.854	.019	.497	2.014
	Rapat Dewan Komisaris	.435	.790	5.551	.025	.723	1.183

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)

Tabel 4.5 pada kolom *unstandardized coefficients* beta dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,375 + 1,122 X_1 + 0,169 X_2 + 0,297 X_3 + 1,070 X_4 + 0,435 X_5$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah:

- a. Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap tidak ada maka kinerja keuangan (Y) adalah sebesar 3,375%.
- b. Jika terjadi peningkatan komite audit sebesar 1x, maka kinerja keuangan (Y) akan meningkat sebesar 1,122%.

- c. Jika terjadi peningkatan dewan komisaris independen sebesar 1x, maka kinerja keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,169%.
- d. Jika terjadi peningkatan kepemilikan asing sebesar 1x, maka kinerja keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,297%.
- e. Jika terjadi peningkatan pendidikan dewan komisaris sebesar 1x, maka kinerja keuangan (Y) akan meningkat sebesar 1,070%.
- f. Jika terjadi peningkatan rapat dewan komisaris sebesar 1x, maka kinerja keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,435%.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Tabel 4.6
Uji Simultan
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4074.398	5	814.880	16.246	.000^a
	Residual	1956.177	39	50.158		
	Total	6030.574	44			

a. Predictors: (Constant), Rapat Dewan Komisaris, Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Asing, Pendidikan Dewan Komisaris

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)

Berdasarkan tabel 4.6 perhitungan uji F dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah $16,246 > F_{tabel} 2,46$, dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini

menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan asing, pendidikan dewan komisaris dan rapat dewan komisaris secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

b. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji secara parsial (Uji t) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7
Uji Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.375	3.086	1.094	.281		
Komite Audit	1.122	1.407	4.797	.030	.510	1.959
Dewan Komisaris Independen	.169	.564	5.299	.026	.909	1.100
Kepemilikan Asing	.297	.034	8.763	.000	.923	1.083
Pendidikan Dewan Komisaris	1.070	1.253	5.854	.019	.497	2.014
Rapat Dewan Komisaris	.435	.790	5.551	.025	.723	1.183

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)

Berdasarkan tabel 4.7 untuk mengetahui pengaruh variabel independen komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan asing, pendidikan dewan komisaris dan rapat dewan komisaris secara parsial terhadap variabel dependen kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Komite audit memiliki $t_{hitung} (4,797) > t_{tabel} (2,022)$ dan signifikan $0,030 < 0,05$. Artinya secara parsial komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

- 2) Dewan komisaris independen memiliki $t_{hitung} (5,299) > t_{tabel} (2,022)$ dan signifikan $0,026 < 0,05$. Artinya secara parsial dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
- 3) Kepemilikan asing memiliki $t_{hitung} (8,763) > t_{tabel} (2,022)$ dan signifikan $0,000 < 0,05$. Artinya secara parsial kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
- 4) Pendidikan dewan komisaris memiliki $t_{hitung} (5,854) > t_{tabel} (2,022)$ dan signifikan $0,019 < 0,05$. Artinya secara parsial pendidikan dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
- 5) Rapat dewan komisaris memiliki $t_{hitung} (5,551) > t_{tabel} (2,022)$ dan signifikan $0,025 < 0,05$. Artinya secara parsial rapat dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan asing, pendidikan dewan komisaris dan rapat dewan komisaris terhadap kinerja keuangan. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai *Adjusted R Square* yang mendekati satu berarti variabel independen penelitian memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel kinerja keuangan. Pada penelitian ini digunakan *Adjusted R Square*, karena variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.822 ^a	.676	.634	7.08226

a. Predictors: (Constant), Rapat Dewan Komisaris, Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Asing, Pendidikan Dewan Komisaris

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)

Dari tabel 4.8 koefisien determinasi di atas, dapat dilihat bahwa Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,634. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi perubahan variabel dependen sebesar 63,4%, sedangkan sisanya sebesar 36,6% (100% - 63,4%) diterangkan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi yang dianalisis. Nilai *Adjusted R Square* adalah 0,634 yang artinya 63,4% pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel dalam penelitian ini dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan lain-lain.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} (4,797) > t_{tabel} (2,022)$ dan signifikan $0,030 < 0,05$. Artinya secara parsial komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan

hasil penelitian Setyarso Herlambang (2019) dan Rara Saraswati (2017), dimana komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Keberadaan komite audit berhasil mempengaruhi profitabilitas perusahaan karena semakin efektif pengawasan komite audit akan membuat kinerja perusahaan optimal sehingga akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} (5,299) > t_{tabel} (2,022)$ dan signifikan $0,026 < 0,05$. Artinya secara parsial dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Setyarso Herlambang (2019) dan Rara Saraswati (2017), dimana dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Adanya dewan komisaris independen, maka kepentingan pemegang saham baik mayoritas maupun minoritas tidak diabaikan, karena dewan komisaris independen lebih bersikap netral terhadap keputusan yang dibuat oleh pihak manajemen. Komisaris independen berhubungan positif dengan kinerja keuangan.

3. Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} (8,763) > t_{tabel} (2,022)$ dan signifikan $0,000 < 0,05$. Artinya secara parsial kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Setyarso Herlambang (2019) dan Rara Saraswati (2017), dimana kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap kinerja

keuangan. Perusahaan dengan presentase kepemilikan asing yang lebih tinggi mampu mencapai kinerja finansial yang lebih baik. Kepemilikan asing mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4. Pengaruh Pendidikan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} (5,854) > t_{tabel} (2,022)$ dan signifikan $0,019 < 0,05$. Artinya secara parsial pendidikan dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Setyarso Herlambang (2019) dan Rara Saraswati (2017), dimana pendidikan dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Pendidikan formal bertujuan membekali seseorang dengan dasar-dasar pengetahuan, teori, logika, kemampuan analisis serta mengembangkan akhlak dan kepribadian. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh, baik pendidikan formal maupun non formal sesuai bidang pekerjaan maka semakin tinggi pula pengalaman intelektual yang dimiliki. Pengalaman intelektual ini akan dapat mempermudah pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan. Latar belakang pendidikan akan memberikan nilai positif bagi perusahaan dan berdampak pada kinerja perusahaan.

5. Pengaruh Rapat Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} (5,551) > t_{tabel} (2,022)$ dan signifikan $0,025 < 0,05$. Artinya secara parsial rapat dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Setyarso Herlambang (2019) dan Rara

Saraswati (2017), dimana rapat dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Rapat dewan komisaris seharusnya memiliki jadwal pertemuan tetap dan dapat melakukan pertemuan tambahan sesuai dengan kebutuhan dan dilaksanakan dalam waktu yang tepat. Penelitian yang dilakukan oleh Anggitarani (2019) menunjukkan hasil bahwa jumlah rapat dewan komisaris ditemukan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Komite audit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Dewan komisaris secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Kepemilikan asing secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Pendidikan dewan komisaris secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Rapat dewan komisaris secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan harus memperhatikan keberadaan komite audit yang bukan hanya sekedar memenuhi persyaratan perundang-undangan, jika jumlah komite audit ditingkatkan maka terjadi peningkatan pula dalam biaya yang akan dikeluarkan perusahaan.
2. Perusahaan harus mempertimbangkan proporsi keberadaan dewan komisioner, bila anggotanya tidak mengetahui seluk beluk mengenai perusahaan maka perusahaan harus memberhentikannya karena pengawasan tidak berjalan dengan efektif.
3. Perusahaan harus memperhatikan kepemilikan asing, karena dengan adanya kepemilikan asing dalam perusahaan, belum tentu menjamin bahwa perusahaan akan melakukan pengungkapan sukarela yang lebih luas.
4. Perusahaan harus memperhatikan pendidikan dewan komisaris, dengan memberikan dewan komisaris ke pendidikan yang lebih tinggi hingga sampai gelar doktor (S3).
5. Perusahaan harus memperhatikan rapat dewan komisaris agar lebih efektif dan bermanfaat bagi investor dan perusahaan untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, T. D. (2010). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) (Doctoral Dissertation, Universitas Diponegoro).
- Anwar, Y., Zarzani, T. R., Halawa, F., & Fauzi, T. M. (2021). Enhance Of Legal Protection The Health Outsourcing Workers In Health Law Number 36 Of 2009. *Budapest International Research And Critics Institute (Birci-Journal): Humanities And Social Sciences*, 4(3), 4685-4696.
- Arumba Dwi, Armada Faisal. 2018. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). Skripsi, Program Sarjana Ekonomi, Surakarta: Uns.
- Aspan, H., Sipayung, I. M., Muharrami, A. P., & Ritonga, H. M. (2017). The Effect Of Halal Label, Halal Awareness, Product Price, And Brand Image To The Purchasing Decision On Cosmetic Products (Case Study On Consumers Of Sari Ayu Martha Tilaar In Binjai City). *International Journal Of Global Sustainability*, 1(1), 55-66.
- Daniri, M. A. (2015). *Good Corporate Governance: Konsep Dan Penerapannya Dalam Konteks Indonesia*. Pt. Ray Indonesia. Jakarta.
- Fitrianto, B., Zarzani, T. R., & Simanjuntak, A. (2021). Analisa Ilmu Hukum Terhadap Kajian Normatif Kebenaran Dan Keadilan. *Soumatara Law Review*, 4(1), 93-103.
- Hastuti, T. D. (2005). Hubungan Antara *Good Corporate Governance* Dan Struktur Kepemilikan Dengan Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi Viii*, 238-247.
- Hidayah, E. (2018). Pengaruh Kualitas Pengungkapan Informasi Terhadap Hubungan Antara Penerapan *Corporate Governance* Dengan Kinerja Perusahaan Di Bursa Efek Jakarta. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.
- Indrawan, M. I. (2021). Enhance Effect Of Performance, Motivation And Leadership In The Work Environment. *Budapest International Research And Critics Institute (Birci-Journal): Humanities And Social Sciences*, 4(3), 4331-4339.
- Indriati, Wiendy. 2018. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food And Beverage* Yang Listing Di Bei Pada Tahun 2014-2017). Skripsi, Program Sarjana Ekonomi, Yogyakarta: Uii.

- Iwashina, T., Rahayu, S., Sugahara, K., Mizuno, T., Tsutsumi, C., & Widyatmoko, D. (2021). Acylated Pelargonidin And Cyanidin 3-Sambubiosides From The Flowers Of *Aeschynanthus* Species And Cultivars. *Phytochemistry*, 192, 112956.
- Knkg. 2016. Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia. [Http://Www.Ecgi.Org/Codes/Documents/Indonesia_Cg_2006_Id.Pdf](http://www.ecgi.org/codes/documents/indonesia_cg_2006_id.pdf). Diakses Tanggal 5 Mei 2010.
- Maretha, N., & Purwaningsih, A. (2016). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan, Dengan Komposisi Aset Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol.
- Maknunah, L. Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Pengungkapan *Good Corporate Governance* Terhadap Dugaan Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014).
- Mulyati, Murni Sri. 2017. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009). Skripsi, Program Sarjana Ekonomi, Semarang: Unnes.
- Oktaryani, Ga Sri, Siti Sofiyah Abdul Mannan, And I. Nyoman Nugraha Ardana Putra. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). *Jseh (Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora)* Volume 6 Nomor 1, Juni 2020 (Pp. 87-94).
- Oktapiani, S. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Tax Amnesty Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 4-10.
- Prasinta, D. (2012). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2). Melalui [Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Aaj](http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/Aaj)
- Setiawan, A. (2016). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Sikap*, 1(1), 1-8.
- Siallagan, H., & Machfoedz, M. U. (2006). Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi*, 9(61), 23-26. Sucipto. 2018. *Penilaian Kinerja Keuangan*. Medan: Usu Digital Library.
- Susilo, M. B., & Fuad, F. (2018). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016* (Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis).
- Wolfensohn, J. D. (2017). Pengertian Dan Prinsip Dasar *Good Corporate Governance* (Gcg). Tulisan Ilmiah. Artikel. *President Of The World Bank*